

**PEMBELAJARAN PROGRAM *HIFDZIL JUZ AMMA*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU**

Fenti Apriliana Devi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: fentiapriliana@gmail.com

Hartono

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: hartono@uinkhas.ac.id

Abstrak

Program menghafal al-Qur'an merupakan kebutuhan setiap Muslim. Penerapan hafalan qur'an dalam proses pembelajaran dapat dimulai sedini mungkin untuk mencetak generasi qur'ani yang berkarakter. Karenanya penelitian ini mengurai tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Hifdzil Juz Amma dalam membentuk karakter tanggung jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) dalam perencanaan pembelajaran Hifdzil Juz Amma tidak tertulis dalam dokumen-dokumen, dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah, Penentuan kelas-kelas peserta didik, Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan). (2) dalam pelaksanaan Ustadzah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. (3) dalam evaluasi pembelajaran yaituevaluasi harian dan evaluasi akhir.

Kata Kunci: program *hifdzil jus Amma*, tanggung jawab peserta didik

Abstract

The program of memorizing the Qur'an is a necessity for every Muslim. The application of memorizing the Qur'an in the learning process can be started as early as possible to create a characterful Qur'anic generation. Therefore, this study describes how the planning, implementation and evaluation of the Hifdzil Juz Amma Program in shaping the character of the responsibility of students at MIMA 29 Miftahul Ulum. The method used in this research is a qualitative approach with the type of phenomenological research. The results of this study are: (1) in the planning of learning Hifdzil Juz Amma not written in documents, designed by the head of the madrasa, such as: selection of ustadzah-ustadzah, determination of student classes, determination of mentors or ustadzah results of deliberation by the

head of the madrasa and the council. Other teachers and are required to have a shahadah (proof of rote graduation). (2) in the implementation of the Ustadzah perform preliminary activities, core activities and closing. (3) in learning evaluation, namely daily evaluation and final evaluation.

Keywords: *hifdzil jus amma* program, responsibility of students

Pendahuluan

Program Tahfidz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah atau tempat untuk mempelajari ilmu yang dapat menanamkan risalah ilahi, karakter tanggung jawab peserta didik yang mana sangat diperlukan untuk kehidupan kedepannya bagi anak-anak. Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU Sisdiknas, 2003: 65). Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Maka Tahfidz Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab peserta didik, karena orang yang menghafal Al-Qur'an berarti mempunyai kewajiban untuk menghafalkannya sehingga harus tanggung jawab supaya hafalannya tidak hilang. Juz Amma adalah Juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an. Juz 30 atau lebih dikenal sebagai Jus Amma merupakan bagian Juz yang terakhir dalam Al-Qur'an.

Ada beberapa metode untuk menghafal juz amma yang dapat diterapkan agar dapat membantu peserta didik dalam menghafal Ayat Al-Qur'an dan juga dapat terus terjaga hafalannya. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal juz amma yaitu :Metode Maudhawi Ma'arif, Metode Talaqqi, Metode Takrir, dan Metode Modern. Dalam penelitian yang dilaksanakan di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu untuk progam Hifdzil Juz Amma menggunakan Metode Maudhawi Ma'arif, Metode Talaqqi, Metode Takrir karena menggunakan metode yang tepat dapat membantu peserta didik mempercepat dalam menghafal juz amma dan menjaga hafalannya.

Sebagai umat manusia kita sebaiknya membaca dan memeliharannya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an karena dengan demikian maka kita termasuk kedalam orang yang akan diberikan syafaat untuk hari akhir. Program hafalan ini juga sangat penting untuk masa depan karena untuk ke jenjang

selanjutnya bagi peserta didik dalam mendaftar sekolah negeri maupun mendapatkan beasiswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Sugiarno selaku kepala madrasah mengatakan bahwa lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu ini memiliki keunggulan dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah sekitarnya. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari program yang diadakan oleh MIMA 29 Miftahul Ulum, yakni *Hifdzil Juz Amma* untuk peserta didik khususnya peserta didik kelas 5 dan 6 yang sudah akan melaksanakan ujian dan peserta didik akan diujikan oleh hafidz KH Imam Baghowi Burhan yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) (Sugiyanto, 2022). Program ini tentunya menjadi suatu kegiatan yang sangat positif dan inspiratif.

MIMA 29 Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang memiliki program yaitu *Hifdzil Juz Amma*. Selain program tersebut, MIMA 29 Miftahul Ulum juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembinaan iman dan taqwa (kobimtaq), drumband, pramuka, banjari, dan lain sebagainya.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, Adapun kesamaannya dari penelitian ini sama-sama menerapkan hafalan Juz 'Amma, dan dilaksanakan di tingkat MI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dilakukan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter islami dan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Seperti yang disampaikan oleh Lexy J. Moloeng bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Lexy J. Moloeng, 2008: 14). Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive* yaitu teknik dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang

mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai penelitian yang diinginkan. Sehingga dalam penelitian ini hanya dipilih informan yang dipandang mampu memberikan informasi tentang aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data analisis kualitatif model Miles dan Huberman dan Johnny Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan Pembelajaran Program *Hifdzil Juz Amma* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran program *Hifdzil Juz Amma* dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember yaitu penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan). Dalam hal penentuan ustadzah disini sangat penting pada program *Hifdzil Juz Amma* karena dengan memilih pembimbing yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan Program *Hifdzil Juz Amma* , hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Arifin, 2012: 32).

Penentuan ustadz atau pembimbing sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khusnul Wardan dalam bukunya yang berjudul *Guru Sebagai Profesi* mengemukakan bahwa guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik (Khusnul, 2019: 108-109).

Temuan pada perencanaan dapat disimpulkan bahwa hasil peneliti selama dilapangan perencanaan pembelajaran program *Hifdzil Juz Amma* dalam

membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu sebagai berikut:

1. Program pembelajaran *Hifdzil Juz Amma* tidak tertulis dalam dokumen-dokumen.
2. Program pembelajaran *Hifdzil Juz Amma* dirancang sendiri oleh kepala madrasah seperti: pemilihan ustadzah-ustadzah, waktu pembelajaran untuk program *Hifdzil Juz Amma*, dan target kelas 6 harus sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).
3. Penentuan kelas-kelas peserta didik program *Hifdzil Juz Amma* ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Target hafalan semua peserta didik maksimal kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)".
4. Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).
5. Ustadzah memilih 3 metode yaitu metode maudhawi ma'arif, metode talaqqi, dan metode takrir ini tepat digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal juz amma dan tetap terjaga hafalannya. Dan untuk target hafalannya semua peserta didik memiliki target setiap hari minimal harus hafal 8 ayat.

Sebagaimana makna dari perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Maka peneliti memberikan gambaran perencanaan tertulis pada program *Hifdzil Juz Amma* di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu.

Tabel
Rencana Program Hifdzil Juz Amma
di MIMA 29 Miftahul Ambulu

NO	Rencana Program Hifdzil Juz Amma di MIMA 29 Miftahul Ambulu
----	---

1	Hifdzil Juz Amma dimulai pukul 08.00-09.00
2	Pembimbing/Ustadzah harus sudah memiliki syahadah (Bukti Kelulusan)
3	Peserta didik harus memiliki ijazah (bukti lulus TPQ)
4	Penentuan kelas-kelas peserta didik ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik
5	Peserta didik kelas 6 harus sudah hafal juz 30 dan mengikuti ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat)

Pelaksanaan Program *Hifdzil Juz Amma* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Pelaksanaan program *Hifdzil Juz Amma* di MIMA 29 Miftahul Ulum sudah tersusun rapi dan semua kegiatan sudah terjadwal sesuai dengan ketentuan dalam proses perencanaan yang disusun oleh kepala Madrasah. Pembelajaran program *Hifdzil Juz Amma* dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu meliputi:

1. Kegiatan awal, mempersiapkan proses pembelajaran seperti mempersiapkan alat tulis, alat evaluasi dan membawa Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori Santrianawati dalam bukunya yang berjudul *Media dan Sumber Belajar* adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman (Santrianawati, 2018: 22). Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir dimana penyelesaian masalah diselesaikan dengan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan, peralatan pengaturan dan orang dimana pembelajaran dapat berinteraksi dengan bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Dalam pembelajaran program *Hifdzil Juz Amma* persiapan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar nantinya tujuan dari proses pembelajaran bisa tercapai.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (kegiatan inti)

Pembelajaran program *Hifdzil Juz Amma* di MIMA 29 Miftahul Ulum ini

diawali dengan ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju kedepan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya. Apabila peserta didik keliru dalam hafalannya ustadzah langsung menegur dan membenarkan hafalannya. Program *Hifdzil Juz Amma* ini dapat membantu peserta didik membentuk karakter tanggung jawab untuk menghafalkan surah-surah yang ada dalam juz amma sesuai dengan hafalannya yang sudah dihafalkannya dan agar tetap menjaga hafalannya supaya tidak lupa. Pembelajaran sudah sesuai dengan teori, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan persiapan yang matang. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran hafalan langsung, peserta didik satu persatu melakukan hafalan, apabila ada kekeliruan dalam bacaan ustadzah langsung membenarkan bacaannya, hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Zainal Abidin didalam bukunya yang berjudul Metode Cepat Menghafal Juz Amma bahwa metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur (Abidin, 2019: 30). Metode *talaqqi* berupa pengajaran dimana guru dan peserta didik berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*. Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT.

Dengan demikian, dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran Program *Hifdzil Juz Amma* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik meliputi persiapan sumber belajar dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan persiapan yang matang. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran hafalan langsung, peserta didik satu persatu melakukan hafalan, apabila ada kekeliruan dalam bacaan ustadzah langsung membenarkan bacaannya, hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

Evaluasi Program Hifdzil Juz Amma dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Evaluasi dilakukan secara bertahap dan terus menerus untuk mengetahui

perkembangan peserta didik dalam menghafal juz amma sehingga dapat dipantau melalui ujian. Adapun evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran Program *Hifdzil Juz Amma* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu meliputi:

1. Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah. Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik.
2. Evaluasi akhir, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran *Hifdzil Juz Amma* dan juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik. Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program *Hifdzil Juz Amma* langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan tentang ragam evaluasi yaitu evaluasi diagnosis, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif (Muhibbin, 2001: 30).

1. Evaluasi diagnosis dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai peserta didik.
2. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnosis yakni mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar peserta didik
3. Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik peserta didik bahan penentu naik tidaknya peserta didik kelas yang lebih tinggi

Sebagaimana dalam penelitian Program *Hifdzil Juz Amma* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu ini bahwa evaluasi yang digunakan yakni dua evaluasi: pertama, menggunakan evaluasi formatif, dalam konteks hafalan yaitu peserta didik menyetorkan hafalan ayat kepada ustadzah sesuai yang telah ditentukan. Kedua, menggunakan tasmi'

hafalan yakni mendengarkan langsung hafalan di depan KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

Dengan demikian, dari hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi Program *Hifdzil Juz Amma* dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu meliputi, evaluasi harian, dan evaluasi akhir sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah.

Kesimpulan

Pada tahap perencanaan program pembelajaran *Hifdzil Juz Amma* dirancang sendiri oleh kepala madrasah meliputi: Penentuan kelas-kelas peserta didik program *Hifdzil Juz Amma* ditentukan oleh ustadzah-ustadzah sendiri berdasarkan tingkat kemampuan hafalan peserta didik. Penentuan pembimbing atau ustadzah hasil musyawarah kepala madrasah dan dewan guru lainnya dan diharuskan sudah memiliki syahadah (bukti kelulusan hafalan).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran program *Hifdzil Juz Amma* bagi peserta didik yang belum melaksanakan ujian di pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat), ustadzah memberi waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah maju ke depan dan disimak langsung oleh ustadzah dalam hafalannya, setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat atau surah selanjutnya minimal 8 ayat, peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Dan Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan ujian di pondok pesantren nahdlatuth Thalabah (Yasinat), Peserta didik menghafalkan surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, Surat Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya. Setiap hafalan yang disetorkan sesuai dengan kemampuan bagi masing-masing peserta didik, hafalan dilakukan secara mengulang hafalan yang sudah dihafal kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya. Dan Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya kepada ustadzah akan menyimak hafalan bagi teman-teman yang belum menyetorkan hafalan kepada ustadzah.

Pada tahap evaluasi Ada 2 tahap dalam evaluasi pembelajaran yaitu Evaluasi harian, evaluasi harian dilakukan setiap hari pada kegiatan inti pembelajaran. Setiap peserta didik melakukan setoran langsung kepada ustadzah.

Nilainya pun langsung ditulis pada buku prestasi yang dibawa peserta didik. Dan evaluasi akhir, tahap evaluasi ini penentu lulus atau tidaknya para peserta didik dalam pembelajaran Hifdzil Juz Amma dan juga ustadzah dapat mengetahui sejauh mana penguasaan hafalan peserta didik. Evaluasi akhir ini dilaksanakan tidak mengikuti sekolah formal, namun dilaksanakan pada awal semester 2 yang ada pada sekolah formal. Evaluasi akhir program Hifdzil Juz Amma langsung diuji oleh KH. Imam Baghowi Burhan pengasuh pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat).

Referensi

- Ahmad, Z. A. (2012) *“Perencanaan Pembelajaran, dari Desain sampai Implementasi”* Yogyakarta: Pedagogia.
- Moleong, L. J. (2018) *“Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syah, M. (2001) *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.”* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia, (2006) *“Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas”*, Bandung: Permana, 2006.
- Santrianawati. (2018) *“Media dan Sumber Belajar”*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiarno, (2022) *“wawancara oleh penulis”* Jember, 11 Januari 2022.
- Wardan, K. (2019) *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.